



# Knowledge And Attitude In First Aid For Traffic Accident

Aditya Pratama<sup>1</sup>, Novita Nirmalasari<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Jl Ringroad Barat Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta, Indonesia  
e-mail: novitanirmalasari@gmail.com\*

\* corresponding author

## ABSTRACT

**Background:** Traffic accidents are a worldwide issue. Actions to prevent morbidity and mortality in accident victims are required to reduce the rate of mortality. The community's knowledge, attitude, and skill in providing first aid are needed to decrease this quantity.

**Objective:** This research aimed to describe the knowledge and attitude of the community on first aid in traffic accidents in Patalan, Jetis, Bantul, Yogyakarta.

**Methods:** This research was a descriptive study with a cross-sectional approach. The sample of this study was 49 respondents who used nonprobability sampling with a purposive sampling technique. Data was collected using the knowledge and attitude questionnaire. The data were analyzed using univariate analysis with frequency distribution and percentage.

**Results:** The results of this research show that most of the respondents were male (53,1%), ages 26-35 years old (30.6%), high school/vocational education (67%). The community received information sources (63.3%), and 28.6% received information from counseling. Furthermore, most respondents (59.2%) have never assisted traffic accident victims. The respondents' knowledge is moderate (83.7%), and their attitude about first aid is positive (71.4%).

**Conclusion:** Most of the community has moderate knowledge and a positive attitude about first aid for traffic accidents..

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## ARTICLE INFO

### Article history

Received : 15 September 2024

Revised : 28 November, 17 December 2024

Accepted : 25 December 2024

### Keywords

Attitude

First Aid

Knowledge

Traffic Accidents

## 1. Pendahuluan

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2023 menyebutkan bahwa 1,19 juta orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas setiap tahunnya. Kejadian kecelakaan lalu lintas ini sebagian besar sering dialami oleh anak-anak, remaja dan dewasa muda yang berakibat cedera hingga kematian. Tindakan diperlukan untuk mengurangi angka kecatatan dan kematian akibat dari kecelakaan tersebut<sup>(1)</sup>.

Indonesia negara peringkat kelima dengan jumlah kecelakaan lalu lintas tertinggi, dengan korban mencapai 120 jiwa per harinya. Data Badan Pusat Statistik yang bersumber dari Kantor Kepolisian Republik Indonesia pada tahun 2022 disebutkan bahwa jumlah kecelakaan 139.258 kejadian dengan korban meninggal sejumlah 28.131 orang dan luka berat sejumlah 13.364 orang<sup>(2)</sup>. Pada bulan Januari hingga 17 Desember 2024, jumlah kecelakaan sebanyak 136.320 kejadian. Jumlah tersebut mencapai 91,57 % dari jumlah kecelakaan lalu lintas pada tahun 2023. Jumlah kecelakaan di 2024 dapat bertambah karena tahun masih berjalan. Jumlah kecelakaan cenderung meningkat dari tahun ke tahun yang seiring dengan jumlah korban. Jumlah korban pada tahun 2023 mencapai 219.017 orang dan pada tahun 2024 yang masih berjalan sejumlah 203.471 orang<sup>(3)</sup>.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi dengan jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas yang tinggi. Data Badan Pembangunan Perencanaan Daerah (BAPPEDA) Provinsi

DIY mencatat jumlah kecelakaan dari tahun 2021 sampai 2022 mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 terdapat 5.350 kejadian, korban meninggal 452 orang, korban luka 6.390 orang. Pada tahun 2022 terdapat 7.830 kejadian, korban meninggal 570 orang, korban luka ringan 10.170 orang<sup>(4)</sup>. Kabupaten Bantul menduduki peringkat nomor satu angka kecelakaan lalu lintas tertinggi. Hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah kendaraan dan juga jalur utama untuk menuju ke kawasan wisata<sup>(5)</sup>. Ruas jalan yang sering terjadi kecelakaan di jalan Parangtritis adalah pada KM 15 yang terletak di Padukuhan Patalan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Faktor yang menyebabkan kecelakaan lalu lintas secara umum, diantaranya adalah faktor kesalahan manusia itu sendiri/pengemudi kendaraan, faktor kendaraan, faktor jalan, serta faktor alam<sup>(6)</sup>. Persentase kecelakaan yang disebabkan oleh faktor manusia sebanyak 61%, baik dari kemampuan maupun kepribadian pengemudi kendaraan. Sedangkan yang disebabkan oleh faktor kendaraan sebanyak 9%, dan 30% disebabkan oleh faktor infrastruktur jalan serta kondisi lingkungan<sup>(7)</sup>. Lokasi penelitian merupakan jalur yang rawan kecelakaan. Jalur pada lokasi tersebut terdapat Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 dan persimpangan di tikungan untuk akses menuju Padukuhan Patalan. Selain itu, terdapat pohon besar yang dapat menghalangi pandangan pengendara baik dari arah utara begitu juga dari arah selatan pandangan akan terhalang oleh rumah warga sehingga menyebabkan pengendara kendaraan ada yang mengalami kecelakaan lalu lintas<sup>(8)</sup>.

Dampak dari kecelakaan lalu lintas tersebut mengakibatkan kerugian yang signifikan seperti trauma, cedera, dan kecacatan, serta kematian pada korban<sup>(9)</sup>. Jumlah proporsi korban kecelakaan lalu lintas dengan kondisi cedera yang terjadi di provinsi DIY sebesar 2,5 %, dan di Indonesia jumlah rata-ratanya sebesar 2,2%. Karakteristik proporsi cedera pada kelompok umur tertinggi rentang usia yaitu 15-24 tahun sebanyak 4,9 %, untuk jenis kelamin laki-laki menduduki persentase tertinggi sebanyak 2,9%, untuk tingkat pendidikan tamat SMP/MTS menduduki persentase tertinggi yaitu sebanyak 3,7%, dan status pekerjaan pegawai swasta menduduki persentase tertinggi yaitu sebanyak 3,7% serta tempat tinggal yang terletak di perkotaan menduduki persentase tertinggi yaitu sebanyak 2,4%<sup>(10)</sup>.

Kondisi gawat darurat tidak dapat diprediksi, bisa terjadi kapanpun, dimana saja serta dapat menimpa siapa saja. Kejadian gawat darurat yang paling sering dijumpai adalah kecelakaan lalu lintas<sup>(9)</sup>. Tindakan untuk mencegah morbiditas dan mortalitas pada korban kecelakaan sangat diperlukan. Tindakan pertolongan pertama dapat mengurangi jumlah angka kematian. Pertolongan pertama (*primary survey*) dapat mendeteksi dengan segera dan upaya cepat pertolongan terhadap kondisi korban yang mengancam jiwa<sup>(11)</sup>.

Pertolongan pertama saat kejadian kecelakaan harus dilakukan segera di tempat sebagai tindakan *prehospital care*. Pertolongan pertama diterapkan pada orang yang terluka atau sakit dalam situasi yang mengancam kesehatan untuk menyelamatkan nyawa, mencegah penurunan situasi atau berkontribusi pada proses perawatan sebelum perawatan medis profesional<sup>(12)</sup>. Tindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kondisi pasien mengancam jiwa dan dapat mengurangi risiko kematian atau kecacatan korban<sup>(11)</sup>. Faktor yang mempengaruhi pemberian pertolongan pertama pada korban saat terjadinya kecelakaan lalu lintas adalah karakteristik penolong<sup>(13)</sup>.

Penolong awal sering menjumpai kecelakaan lalu lintas bukan dari tenaga medis profesional. Penolong dapat berasal dari keluarga korban kecelakaan, polisi yang sedang berada di tempat kejadian kecelakaan, sopir angkutan umum, serta masyarakat yang sedang berada di sekitar tempat kejadian kecelakaan. Penolong tersebut rata-rata belum atau tidak memiliki keterampilan dalam memberikan tindakan pertolongan medis<sup>(14)</sup>. Salah satu penyebab jumlah angka kematian meningkat pada korban kecelakaan lalu lintas karena penolong kurang tepat ketika memberikan tindakan pertolongan pertama pada korban. Tindakan penolong yang salah justru bisa memperparah cedera serta menyebabkan korban meninggal<sup>(15)</sup>.

Salah satu hal yang memotivasi kemauan seseorang untuk menolong atau tidak yaitu kepercayaan diri atau *self efficacy*. Kepercayaan diri dari seseorang tersebut didasari oleh aspek penting yaitu pengetahuan individu<sup>(16)</sup>. Pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan pertolongan pertama yang belum cukup, membuat masyarakat tidak berani untuk menolong atau diam saja, karena takut tindakan yang dilakukan akan membuat kondisi korban semakin memburuk<sup>(13)</sup>. Pengetahuan penting dalam keterampilan dasar yang diperlukan untuk membantu dan memberikan perawatan lini pertama yang menopang kehidupan dalam keadaan darurat sebelum dirawat oleh tenaga medis<sup>(17)</sup>. Sikap yang diharapkan dari masyarakat adalah dapat tanggap ketika ada kejadian kecelakaan lalu lintas dan masyarakat mampu melakukan pemberian pertolongan pertama secara cepat dan tepat<sup>(15)</sup>. Pertolongan pertama yang diberikan dengan benar pada saat-saat awal kecelakaan dapat menyelamatkan nyawa korban, tetapi apabila tindakan pertolongan pertama yang diberikan salah maka akan semakin memperburuk kondisi korban<sup>(12)</sup>. Penelitian di Kabupaten Surakarta didapatkan hasil

penelitian sebanyak 52,2% masyarakat yang tidak mempunyai pengalaman memberikan pertolongan pertama dan bersikap negatif. Sebanyak 47,8% responden mempunyai sikap positif ketika memberikan pertolongan pertama pada korban <sup>(15)</sup>.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Polres Bantul didapatkan hasil kecelakaan dalam kurun waktu awal bulan Januari sampai bulan Februari 2022 terdapat 401 kasus kecelakaan lalu lintas dengan 7 kasus yang terletak di Kalurahan Patalan, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Faktor utama penyebab kecelakaan tersebut adalah karena pengemudi yang mengebut dan faktor jalan yang menikung, dan minimnya penerangan di malam hari. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 orang di Padukuhan Patalan, Kalurahan Patalan, Jetis Bantul, Yogyakarta dari 10 orang tidak semuanya memiliki pengetahuan mengenai pertolongan pertama. 5 orang pernah mendapatkan pengetahuan dari kegiatan pelatihan pertolongan pertama, 2 orang mendapatkan pengetahuan dari sumber media massa, dan 3 orang belum pernah mendapatkan pengetahuan sama sekali. Ketika ada kejadian kecelakaan lalu lintas, 7 orang diantaranya melakukan pertolongan pertama seperti memindahkan korban ke tepi jalan, akan tetapi tindakan yang dilakukan belum benar karena penolong panik ketika menemui kejadian tersebut, dan 3 diantaranya hanya melihat, karena mereka belum memiliki pengetahuan mengenai pertolongan pertama

## 2. Metode

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Padukuhan Patalan, Kalurahan Patalan, Kecamatan Jetis, Bantul, Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variabel pada penelitian ini yaitu variabel tunggal, yang meliputi pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas

Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat yang terletak di Padukuhan Patalan, Kalurahan Patalan, Kecamatan Jetis, Bantul, Yogyakarta. Seluruh penduduk berjumlah 551 jiwa. Sedangkan populasi terjangkau yaitu masyarakat yang berusia 18-60 tahun sejumlah 355 jiwa. Jumlah sampel dalam penelitian ini yang dibutuhkan peneliti sebanyak 49 masyarakat. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini kriteria inklusinya adalah masyarakat yang berusia dalam rentang 18– 60 tahun, masyarakat yang bisa baca tulis, dan masyarakat yang bersedia menjadi responden penelitian, masyarakat yang berdomisili di tepi Jalan Parangtritis km 15 di Padukuhan Patalan, Kalurahan Patalan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Kriteria eksklusinya adalah masyarakat yang menyandang disabilitas.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner data demografi, kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap pertolongan pertama dari penelitian yang diadopsi dari penelitian sebelumnya. Kuesioner pengetahuan berjumlah 12 item pertanyaan dan kuesioner sikap terdiri dari 10 item pertanyaan dengan skala likert. Hasil uji  $r$  hitung berada pada rentang 0,459-0,687 ( $>r$  table 0,444 ) dan nilai *alpha cronbach*=0,765. Hal tersebut menunjukkan bahwa kuesioner telah valid dan reliabel <sup>(15)</sup>.

Peneliti mengambil data dengan cara mendatangi subyek dengan cara *door to door* serta menyesuaikan dengan data yang telah diperoleh. Subyek penelitian yang telah terpilih diberikan *inform consent* terlebih dahulu sebelum mengisi kuesioner. Analisis yang digunakan yaitu analisis yang digunakan peneliti untuk mengetahui informasi jumlah variabel serta mendeskripsikan setiap variable. Penelitian telah lulus etik dengan persetujuan etik dari komite etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang diterbitkan pada tanggal 9 Juni 2022 dengan Nomor: SKep/163/KEPK/VI/2022.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Karakteristik responden tentang Pengetahuan dan Sikap Pertolongan Pertama Korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan Bantul

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang berdomisili di Padukuhan Patalan, Kalurahan Patalan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi yang dilakukan peneliti terletak di pinggir Jalan Parangtritis KM 15. Sampel yang diambil dari populasi sebanyak 49 responden.

Hasil penelitian gambaran karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Karakteristik Responden tentang Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Padukuhan Patalan Bantul (n=49)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Tingkatan Usia</b>		
Usia 18-25 tahun	12	24,5
Usia 26-35 tahun	15	30,6
Usia 36-45 tahun	10	20,4
Usia 46-55 tahun	12	24,5
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	26	53,1
Perempuan	23	46,9
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100</b>
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SMP	4	8,2
SMA/SMK	33	67,3
Perguruan Tinggi	12	24,5
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100</b>
<b>Keterpaparan Sumber Informasi</b>		
Pernah	31	63,3
Belum Pernah	18	36,7
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100</b>
<b>Sumber Informasi</b>		
Penyuluhan	14	28,6
Media Massa	7	14,3
Media Elektronik	10	20,4
Belum Pernah Terpapar	18	36,7
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100</b>
<b>Pengalaman Menolong Korban</b>		
Pernah	20	40,8
Belum Pernah	29	59,2
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas tingkatan usia responden pada rentang usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 15 orang (30,6%). Jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki sebanyak 26 orang (53,1%). Mayoritas responden saat ini menempuh tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 33 orang (67,3%). Mayoritas responden pernah terpapar oleh sumber informasi sebanyak 31 orang (63,3%). Kebanyakan responden mendapatkan sumber informasi dari penyuluhan yaitu sebanyak 14 orang (28,6%). Mayoritas responden belum pernah mempunyai pengalaman menolong korban sebanyak 29 orang (59,2%).

Responden mayoritas usia 26-35 tahun dan berjenis kelamin laki laki. Pada tahap usia tersebut termasuk dalam kategori dewasa awal. Tahapan ini manusia mulai menerima serta memikul tanggung jawab lebih berat dan mereka memiliki peran maupun tanggung jawab yang tentu saja semakin besar. Individu tidak harus bergantung secara ekonomis, sosiologis maupun fisiologis pada orang tuanya. Dewasa awal adalah tahapan dimana suatu individu siap berperan maupun bertanggung jawab serta juga menerima kedudukan dalam lingkungan masyarakat, masa untuk bekerja, terlibat dalam hubungan sosial yang berada di lingkup masyarakat tersebut<sup>(18)</sup>. Mayoritas responden laki laki didukung penelitian sebelumnya yaitu sebanyak 72 orang (87,8 %) <sup>(19)</sup>. Hasil penelitian ini didapatkan persentase pendidikan mayoritas responden saat ini menempuh tingkat pendidikan SMA/SMK. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan pendidikan responden didominasi oleh pegawai dengan lulusan SLTA <sup>(19)</sup>. Penelitian lain juga memaparkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 30 responden (86%) <sup>(20)</sup>.

Mayoritas responden pernah terpapar sumber informasi dan mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan kategori cukup. Mayoritas responden belum pernah menolong korban dan mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan kategori cukup. Masyarakat mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan kategori cukup. Sebagian besar responden pernah terpapar oleh sumber informasi mengenai pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas. Sumber

informasi berasal dari penyuluhan yaitu sebanyak 14 orang (28,6%). Penyuluhan yang didapatkan oleh responden ada berbagai macam, seperti dari tenaga kesehatan dan dari seminar baik di dalam lingkungan desa maupun di luar lingkungan desa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masyarakat yang pernah mendapatkan atau terpapar sumber informasi sebagian besar adalah pernah sebanyak 136 orang (69,4%). Sumber informasi yang diperoleh masyarakat tersebut terdiri dari koran, buku dan majalah sebanyak 42 orang (21,4%)<sup>(21)</sup>.

Hasil penelitian ini didapatkan persentase mengenai pengalaman menolong mayoritas responden belum pernah mempunyai pengalaman menolong korban. Menurut penelitian sebelumnya, pengalaman menolong korban yang dilakukan masyarakat sebagian besarnya adalah pernah, dengan jumlah 109 responden (55,6%) dan frekuensi pengalaman masyarakat dalam menolong korban terbanyak adalah 1 kali (11,7%) (21). Salah satu hal yang memotivasi kemauan seseorang untuk menolong atau tidak yaitu kepercayaan diri atau *self efficacy*. Kepercayaan diri dari seseorang tersebut didasari oleh aspek penting yaitu pengetahuan individu<sup>(16)</sup>.

### 3.2. Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Pertolongan Pertama Korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan Bantul

Hasil penelitian gambaran pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan, Kalurahan Patalan, Kec. Jetis Bantul Yogyakarta berdasarkan karakteristik responden dapat dilihat dalam tabel 2.

**Tabel 2.** Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Padukuhan Patalan Bantul (n=49)

Karakteristik Responden	Pengetahuan Masyarakat tentang Pertolongan Pertama				Jumlah	
	Pengetahuan Baik		Pengetahuan Cukup		n	%
	n	%	n	%		
<b>Tingkatan Usia</b>						
Usia 18-25 tahun	2	4,1	10	20,4	12	24,5
Usia 26-35 tahun	1	2	14	28,6	15	30,6
Usia 36-45 tahun	0	0	10	20,4	10	20,4
Usia 46-55 tahun	5	10,2	7	14,3	12	24,5
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	4	8,2	22	44,9	26	52,1
Perempuan	4	8,2	19	38,8	23	46,9
<b>Tingkat Pendidikan</b>						
SMP	1	2	3	6,1	4	8,2
SMA/SMK	6	12,2	27	55,1	33	67,3
Perguruan Tinggi	1	2	11	22,4	12	24,5
<b>Keterpaparan sumber informasi</b>						
Pernah	4	8,2	27	55,1	31	63,3
Belum Pernah	4	8,2	14	28,6	18	36,7
<b>Pengalaman Menolong Korban</b>						
Pernah	3	6,1	17	34,7	20	40,8
Belum Pernah	5	10,2	24	49	29	59,2
<b>Pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama</b>						
	8	16,3	41	83,7	49	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin laki-laki mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 22 orang (44,9%). Mayoritas tingkat pendidikan SMA/SMK mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 27 orang (55,1%). Sebagian besar pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 41 orang (83,7%).

Gambaran pengetahuan masyarakat dari hasil penelitian didapatkan hasil dari 49 responden tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dengan kategori cukup. Sejalan dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap dalam pertolongan pertama mayoritas adalah kategori cukup sebanyak 65 responden (66,3%)<sup>(22)</sup>. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil kategori cukup mengenai pengetahuan pertolongan pertama dengan jumlah 76 responden (71,7%)<sup>(23)</sup>. Dikatakan pengetahuan dengan kategori cukup, peneliti menemukan bahwa rata-rata responden paling banyak menjawab salah pada pernyataan bahwa pertolongan pertama dapat dilakukan tanpa tenaga medis. Pengetahuan mengenai pertolongan pertama sangat penting dalam keterampilan dasar yang diperlukan untuk membantu dan memberikan perawatan lini pertama yang menopang kehidupan dalam keadaan darurat sebelum dirawat oleh tenaga medis<sup>(24)</sup>.

Sebagian besar usia responden berada dalam rentang usia 26-35 tahun. Masyarakat mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan kategori cukup yaitu sebanyak 14 responden (28,6%). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang *self efficacy* masyarakat awam dalam memberikan pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas didapatkan bahwa sebagian besar adalah kelompok usia rentang 20-30 tahun yaitu sebanyak 18 responden (56,3%)<sup>(25)</sup>. Masa dewasa awal yaitu masa puncak dari perkembangan fisik seseorang. Perkembangan fisik setelah masa ini akan mengalami penurunan sedikit demi sedikit dari segi emosional, selain itu masa dewasa awal yakni masa dimana motivasi seseorang untuk meraih sesuatu sangatlah besar yang didukung oleh kekuatan fisik yang prima. Tugas-tugas perkembangan dewasa awal memikul tanggung jawab di kehidupan sosial yang mana harus mampu menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat seperti tolong menolong dengan sesama<sup>(26)</sup>.

Mayoritas jenis kelamin laki-laki mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan kategori cukup yaitu sebanyak 22 responden (44,9%). Sejalan dengan penelitian sebelumnya sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 responden (53,1%). Responden laki-laki cenderung memiliki pengetahuan mengenai pertolongan pertama yang dipelajari dari berbagai macam sumber, disini juga peneliti menyimpulkan jenis kelamin sebenarnya berkontribusi terhadap pengetahuan masyarakat. Jenis kelamin tidak ada batas ideal perbandingan antara masyarakat laki-laki dan perempuan, namun masyarakat laki-laki umumnya dibutuhkan saat melakukan pertolongan pada kecelakaan lalu lintas. Hal tersebut dibutuhkan untuk mengamankan lingkungan agar tetap kondusif dan dalam hal penanganan korban<sup>(27)</sup>.

Hasil penelitian bahwa mayoritas tingkat pendidikan SMA/SMK mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 27 responden (55,1%). Sejalan dengan penelitian lain yang menjadi mayoritas adalah pendidikan SMU yaitu sebanyak 20 responden (62,5%)<sup>(27)</sup>. Berbeda dengan penelitian lain yang memaparkan bahwa mayoritas pengetahuan dengan kategori baik dengan jumlah 10 responden (66,7%)<sup>(28)</sup>. Masyarakat awam yang mempunyai pengetahuan kurang mengenai tindakan penanganan kondisi gawat darurat yang disebabkan karena tingkat pendidikan rendah, hal tersebut disebabkan masyarakat rata-rata tidak mempelajari mengenai pertolongan pertama<sup>(29)</sup>.

Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMK/SMK dengan pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dalam kategori cukup. Tingkat pendidikan tersebut membuktikan bahwa responden sudah mengetahui hal yang harus dilakukan ketika menemui kejadian kecelakaan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi tingkat pendidikan tinggi akan semakin bijak dalam mengambil keputusan. Tingkat pengetahuan seseorang menentukan luasnya pengetahuan seseorang serta bagaimana orang tersebut berperilaku. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tersebut maka akan semakin mudah untuk menentukan informasi dan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh, begitu juga sebaliknya apabila pendidikan seseorang yang kurang maka akan menghambat mengenai perkembangan sikap seseorang terhadap nilai baru<sup>(30)</sup>.

Mayoritas responden pernah terpapar sumber informasi dan mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 27 responden (55,1%). Sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan didapatkan bahwa mayoritas yang terpapar sumber informasi sebanyak 75 responden (82,4%)<sup>(24)</sup>. Kemudahan dalam mendapatkan suatu sumber informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru, pengetahuan tersebut didapatkan dari beberapa sumber, baik dari media elektronik maupun media cetak. Responden mendapatkan sumber informasi mengenai pertolongan pertama didapatkan dari berbagai macam sumber, seperti dari penyuluhan, media massa, dan juga dari media elektronik.

Masyarakat yang pernah terpapar informasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan ini akan memiliki wawasan tentang penatalaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan yang baik, sedangkan masyarakat yang tidak pernah terpapar informasi maka pengetahuannya belum bisa dijamin baik<sup>(24)</sup>.

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang belum pernah menolong korban dan mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dalam kategori cukup. Sejalan dengan penelitian lain menyebutkan bahwa pengalaman masyarakat mengenai menolong korban hampir seluruh responden belum pernah menolong sebanyak 30 responden (93,8%)<sup>(27)</sup>. Masyarakat yang mengetahui penanganan korban kecelakaan akan menolong korban sebelum ditangani tenaga medis. Namun jika masyarakat belum memiliki pengetahuan yang cukup, maka tidak dapat menangani korban kecelakaan dengan baik<sup>(24)</sup>. Responden dengan pengetahuan cukup belum tentu dapat melakukan pertolongan pertama karena ada faktor yang mempengaruhinya seperti sumber informasi yang diperoleh belum. Pengalaman adalah suatu cara untuk memperoleh suatu kebenaran mengenai pengetahuan, sehingga sebagai upaya pengalaman pribadi dapat digunakan untuk memperoleh sumber informasi<sup>(31)</sup>.

### 3.3. Gambaran Sikap Masyarakat masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan

Hasil penelitian gambaran sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan, Kalurahan Patalan, Kec. Jetis Bantul Yogyakarta berdasarkan karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Gambaran sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan berdasarkan karakteristik responden (n=49)

Karakteristik Responden	Sikap Masyarakat tentang Pertolongan Pertama				Jumlah	
	Sikap Positif		Sikap Negatif		n	%
	n	%	n	%		
<b>Tingkatan Usia</b>						
Usia 18-25 tahun	8	16,3	4	8,2	12	24,5
Usia 26-35 tahun	10	20,4	5	10,2	15	30,6
Usia 36-45 tahun	7	14,3	3	6,1	10	20,4
Usia 46-55 tahun	10	20,4	2	4,1	12	24,5
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	19	38,8	7	14,3	26	53,1
Perempuan	16	32,7	7	14,3	23	46,9
<b>Tingkat Pendidikan</b>						
SMP	3	6,1	1	2	4	8,2
SMA/SMK	24	49	9	18,4	33	67,3
Perguruan Tinggi	8	16,3	4	8,2	12	24,5
<b>Keterpaparan sumber informasi</b>						
Pernah	21	42,9	10	20,4	31	63,3
Belum Pernah	14	28,6	4	8,2	18	36,7
<b>Pengalaman Menolong Korban</b>						
Pernah	13	26,5	7	14,3	20	40,8
Belum Pernah	22	44,9	7	14,3	29	59,2
<b>Sikap masyarakat tentang pertolongan pertama</b>	35	71,4	14	28,6	49	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan mempunyai sikap positif yaitu sebanyak 35 orang (71,4%). Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas tingkatan usia 26-35 tahun dan 46-55 tahun masyarakat mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan kategori positif yaitu sebanyak 10 responden (20,4%). Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang berusia 26-30 tahun lebih banyak yaitu 104 responden (52,5%). Pembentukan sikap seseorang dipengaruhi oleh usia. Semakin dewasa usia maka akan semakin matang sikapnya. Usia dewasa mempengaruhi seseorang untuk berfikir, bertindak, dan bagaimana arus berpikir dan bertindak<sup>(32)</sup>.

Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas jenis kelamin laki-laki mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan kategori positif. Sejalan dengan penelitian Rahman et al., (2022) responden dengan jenis kelamin laki-laki paling banyak yaitu berjumlah 129 responden (65,2%). Peneliti berpendapat bahwa bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sikap. Ada dasar biologis yang memungkinkan pria dan wanita mengembangkan perilaku yang berbeda. Hal ini juga mempengaruhi sikap, karena dari sudut pandang biologis tampaknya dapat diterima adanya perbedaan disposisi antara laki-laki dan perempuan yang mengarah pada ajaran perilaku yang berbeda<sup>(33)</sup>.

Penelitian sebelumnya didapatkan hasil bahwa responden sebagian besar memiliki sikap dalam kategori positif pada tingkat pendidikan SMA/K. Pendidikan memfasilitasi perkembangan komponen kognitif seseorang. Pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama membantu masyarakat untuk memberikan pertolongan pertama yang tepat. Sikap tumbuh melalui pembelajaran dan pengalaman pribadi bahwa pembelajaran lebih banyak ditemukan dalam kehidupan daripada di sekolah. (27,34)<sup>(24)</sup>. Penelitian lain menyatakan yang pernah mendapatkan informasi terkait pertolongan pertama sebanyak 27 responden (50%)<sup>(30)</sup>. Apabila seseorang mendapatkan sumber informasi maka pengetahuan akan semakin baik. Pengetahuan yang baik mempengaruhi sikap dan keterampilan yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan sumber informasi berpengaruh terhadap pembentukan sikap serta keterampilan yang lebih baik<sup>(35)</sup>.

Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas responden belum pernah menolong korban dan mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan kategori positif. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mayoritas responden belum pernah memiliki pengalaman menolong sebanyak 30 responden (93,8%)<sup>(27)</sup>. Penelitian lain juga mengatakan bahwa sebanyak 35 responden (100%) yang memiliki sikap positif. Sikap adalah kondisi mental dan neural yang diperoleh dari pengalaman, yang mengarahkan dan secara dinamis mempengaruhi respon-respon individu terhadap semua objek dan situasi yang terkait, sikap seseorang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi<sup>(36)</sup>.

Gambaran sikap dari hasil penelitian didapatkan hasil dengan kategori sikap positif berjumlah 35 responden (71%) dan sikap negatif berjumlah 14 responden (28%). Mayoritas responden memiliki jawaban tepat dalam merespon ketika terjadinya suatu kecelakaan lalu lintas untuk memberikan pertolongan segera. Dikatakan sikap positif, peneliti menemukan bahwa rata-rata responden paling banyak menjawab pertanyaan favourable pada item pertanyaan nomor 1 "Penolong harus aman dan melindungi diri sendiri sebelum melakukan pertolongan pertama kepada korban kecelakaan". Selain itu mayoritas responden memahami bahwa melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan benar akan meminimalisir dan menyelamatkan korban dari kecacatan atau kematian. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu sesuai dengan penelitian sebelumnya didapatkan hasil sikap positif berjumlah 18 responden (58,1%)<sup>(37)</sup>. Sebagai suatu komponen penting yang ada dalam diri manusia sikap merupakan kemauan untuk bertindak dan bukan merupakan suatu yang memaksakan motif-motif tertentu. Sikap belum menjadi tindakan atau kegiatan, tetapi terdiri dari disposisi terhadap tindakan atau suatu Subjek dan objek tersebut akan dikenali oleh individu sebagai sesuatu reaksi yang perlu diberikan dalam artian, setelah melihat kejadian kecelakaan masyarakat akan memberikan respon sebagai objek dan akan menentukan sikap antara memberikan pertolongan pada korban atau tidak<sup>(29)</sup>.

#### 4. Kesimpulan

Sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan cukup dengan sikap positif terhadap pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas. Pengetahuan dan sikap masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama dapat ditingkatkan. Hal tersebut untuk mendorong untuk melakukan tindakan yang tepat pada pertolongan pertama sehingga angka korban kecelakaan dapat berkurang. Kebijakan dari pemerintah diperlukan untuk mendukung program dalam upaya menekan angka kecelakaan lalu lintas.

**Daftar Pustaka**

- [1] WHO. World Youth Assembly for Road Safety : report. Geneva, Switzerland; 2023.
- [2] Badan Pusat Statistik. Jumlah Kecelakaan, Korban Mati, Luka Berat, Luka Ringan, dan Kerugian Materi, 2022. Badan Pusat Statistik [Internet]. 2024 [cited 2024 Dec 21]; Available from: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTEzIzI=/jumlah-kecelakaan-korban-mati-luka-berat-luka-ringan-dan-kerugian-materi.html>
- [3] Pusiknas Bareskrim Polri. Korlantas Polri Antisipasi Pelanggaran Lalu Lintas di Masa Operasi Lilin 2024. Pusiknas Bareskrim Polri [Internet]. 2024 [cited 2024 Dec 21]; Available from: [https://pusiknas.polri.go.id/detail\\_artikel/korlantas\\_polri\\_antisipasi\\_pelanggaran\\_lalu\\_lintas\\_di\\_masa\\_operasi\\_lilin\\_2024#:~:text=Lalu%20di%202024%2C%20tepatnya%20Januari,jumlah%20kecelakaan%20sebanyak%20136.320%20kejadian.](https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/korlantas_polri_antisipasi_pelanggaran_lalu_lintas_di_masa_operasi_lilin_2024#:~:text=Lalu%20di%202024%2C%20tepatnya%20Januari,jumlah%20kecelakaan%20sebanyak%20136.320%20kejadian.)
- [4] BAPPEDA DIY. Data Kecelakaan dan Pelanggaran Lalu Lintas. [https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data\\_dasar/cetak/548-data-kecelakaan-dan-pelanggaran-lalu-lintas.2023](https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/548-data-kecelakaan-dan-pelanggaran-lalu-lintas.2023);
- [5] Dinas Perhubungan DIY. Studi Daerah Rawan Kecelakaan di Jalan Provinsi. 2023 [cited 2023 Dec 19]; Available from: <https://dishub.jogjaprov.go.id/files/136/2021/295/Studi-Daerah-Rawan-Kecelakaan-di-Jalan-Provinsi.pdf>
- [6] Geli H, Sahdan M, Dodo D. Epidemiologi Kecelakaan Lalu Lintas pada Pengemudi Sepeda Motor di Wilayah Kerja Kepolisian Sektor Loura Kabupaten Sumbawa Barat Daya . Media Kesehatan Masyarakat. 2021;3(1):52–62.
- [7] Ramadan MPC, Taufik M, Isnaeni D. Faktor Faktor Pelanggaran Terhadap Pasal 107 Ayat (2) Undang Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (UULLAJ). Jurnal Ilmiah Hukum: DINAMIKA. 2021;27(16):2310–21.
- [8] Romadhona P. Evaluasi Geometri Pada Tikungan Black Spot (Studi Kasus Jalan Parangtritis Km 15 Desa Patalan Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul). Jurnal Teknik Sipil. 2019 Dec 23;26(3):249.
- [9] Septianingtyas DM. Identifikasi Karakteristik Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Sidoarjo Tahun 2016. The Indonesian Journal of Public Health. 2019 Jul 5;14(1):50.
- [10] Kemenkes RI. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta; 2018.
- [11] Endiyono E, Aprianingsih S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan P3K Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Polantas. Jurnal Ilmiah Kesehatan Medika Respati. 2020;15(2).
- [12] Chandra U, Patel U, Gadoya V, Gandhi V, Modh V, Chaudhary V. A study on Assessment of Knowledge and Attitude towards First Aid in Road Traffic Accidents among College Students of Ahmedabad city, India. GCSMC Journal of Medical Sciences. 2018;7(1).
- [13] Madani U, Firdaus S, Syafwani S, Sari EW. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku dan Motivasi Masyarakat terhadap Pertolongan Pertama pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas. Journal of Telenursing (JOTING). 2023;5(2).
- [14] Firdaus AD, Goes A, Lestari R. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Orang Awam Untuk Memberikan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Malang. Journal Nursing Care and Biomolecular (JNC). 2018;3(2):128–34.
- [15] Afni ACN, Saputro SD. Analysis Of Community Attitudes In First Aid Of Traffic Accident. Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan. 2021 Sep 14;6.
- [16] Nastiti EM. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Layperson Usia Anak Sekolah Terhadap Efikasi Diri Dalam Penanganan Kasus Cedera : a Systematic Review. Jurnal Kesehatan dr Soebandi. 2020 Oct 31;8(2):148–53.
- [17] Priyadi H. membangun bikers terlatih melalui diklat penanganan awal trauma dan keadaan darurat kendaraan pada unjani motoris community. Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma. 2020 Oct 30;1(2).
- [18] Putri AF. Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling. 2018 Jun 21;3(2):35.
- [19] Indarti Y. Analisis Tingkat Pengetahuan Pegawai tentang Pertolongan Pertama di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Bestari. 2021;1(2):14–29.
- [20] Afni ACN, Saputro SD. Analysis Of Community Attitudes In First Aid Of Traffic Accident. Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan. 2021 Sep 14;6.

- [21] Tamara TA, Wulandari RD. Perbedaan Individu Sebagai Faktor Penyebab Stres Kerja Pada Kerja Tenaga Kesehatan Akibat Pandemi Covid-19: Narrative Literature Review. 2021;17(1):22–32.
- [22] Yosephine E. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Pertolongan Pertama pada Luka Bakar Derajat I dan II di Desa Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir [Undergraduate Theses]. [Medan]: Universitas Sumatra Utara; 2021.
- [23] Suastrawan PGP, Saputra IK, Yanti NPED. Hubungan Pengetahuan Pertolongan Pertama dengan Motivasi Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas Pada Masyarakat di Jalan Prof. DR. Ida Bagus Mantra, Bali. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*. 2021;9(2):236–42.
- [24] Hidayat AF, Nirmalasari N. Gambaran Pengetahuan Pertolongan Pertama Masyarakat Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Kesehatan*. 2023;11(3):140–5.
- [25] Ambarika R. Effectiveness of Simulated Prehospital Care Thought Self-Efficacy of Community in Giving First Aid on Traffic Accidents Victim. *Jurnal Keperawatan*. 2017 Jan;8(1).
- [26] Jannah M, Kamsani SR, Ariffin NMOhd. Perkembangan Usia Dewasa : Tugas Dan Hambatan Pada Korban Konflik Pasca Damai. . *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*. 2021 Jul 30;7(2):114.
- [27] Ambarika R. Effectiveness of Simulated Prehospital Care Thought Self-Efficacy of Community in Giving First Aid on Traffic Accidents Victim. *Jurnal Keperawatan*. 2017;8(1):25–32.
- [28] Kinder R, Mulyadi. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop di SMA 7 Manado. *Jurnal Keperawatan*. 2018;6(2).
- [29] Kase FR, Prastiw S, Sutriningsih A. Hubungan Pengetahuan Masyarakat Awam Dengan Tindakan Awal Gawat Darurat Kecelakaan Lalulintas di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*. 2018;3(1).
- [30] Anam AK, Abiddin AH. Pengetahuan Orangtua Terkait Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Yang terjadi pada Anak Balita. . *Journal of Borneo Holistic Health*. 2021 Jun 30;4(1).
- [31] Sumadi P, Laksmi IAA, Putra PWK, Suprpta MA. Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Anggota PMR Di SMP Negeri 2 Kuta Utara. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 2020 Jun 12;5(1).
- [32] Rahman I, Su HM, Hutomo WMP, Yulianto KD. Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Sikap Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu lintas Di Jalan Basuki Rahmat. *Nursing Inside Community*. 2022;4(2):30–5.
- [33] Barnas S, Ridwan IM. Perbedaan Gender dalam Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Pendidikan Fisika. *DIFFRACTION*. 2019 Dec 31;1(2):34–41.
- [34] Asdiwinata IN, Yundari AAIDH, Widnyana IPA. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Di Banjar Buagan, Desa Pemecutan Kelod. *Bali Medika Jurnal*. 2019 Jul 1;6(1):58–70.
- [35] Warsaw JA, Kummaat LT, Pondaag L. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Simulasi Terhadap Pengetahuan Tentang Balut Bidai Pertolongan Pertama Fraktur Tulang Panjang Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Manado. *Journal Keperawatan*. 2018;6(1):1–8.
- [36] Alias A, Serang S. Pengaruh Pengetahuan, Sikap Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi*. 2018 Oct 31;1(1):82–97.
- [37] Afni ACN, Saputro SD. Analysis Of Community Attitudes In First Aid Of Traffic Accident. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2021 Sep 14;6.